

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ilmiah memiliki dua jenis yaitu, penelitian eksperimen dan non eksperimen. Menurut Asrin, Penelitian non eksperimen merupakan jenis penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian non eksperimen bertujuan untuk mengamati serta mengukur variabel-variabel yang ada, dan umumnya digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel tanpa menguji hubungan sebab-akibat secara langsung.<sup>1</sup>

Menurut Karimuddin penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji unsur-unsur tertentu dari suatu fenomena serta hubungan sebab-akibat di antara unsur-unsur tersebut. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat terukur, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, matematika, atau teknik komputasi.<sup>2</sup>

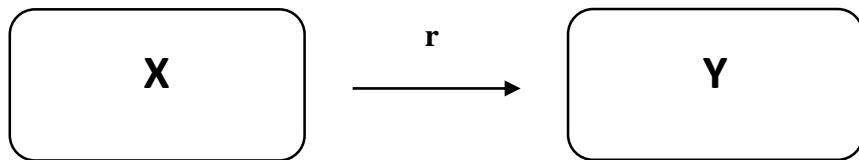
Menurut Kurniawan, Metode korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah persamaan dan perbedaan antara

---

<sup>1</sup>Maulidah Siti Asrin et al., *Buku Ajar Penelitian Metode Penelitian*, vol. 14. 2024, 25.

<sup>2</sup>Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2021, 1.

fakta-fakta tersebut berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu.<sup>3</sup> di bawah ini adalah gambar paradigma dari penelitian variabel x dan y:



#### Keterangan

X : *Self Awareness* / variabel independen

Y : Disiplin Kerja / variabel dependen

r : Pengaruh

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional non eksperimental karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi khusus kepada responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self awareness* (kesadaran diri) dan disiplin kerja. Dengan menggunakan metode korelasional, peneliti dapat mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa harus memanipulasi kondisi atau situasi responden.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. lokasi bertempat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah

---

<sup>3</sup>Iwan Kurniawan Subagja Muhammad Harris, Suharto, Titi Kurnia Fitriati, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif & Campuran*, ed. Wiwit Kurniawan (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 119.

(BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan. Instansi ini beralamat di Jl. Panglima Batur No. 1A, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia.

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan tugas yang dilaksanakan dalam instansi tersebut. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga pelatihan bagi aparatur sipil negara agar mampu menjalankan tugas pelayanan publik sesuai kebijakan pemerintah. Untuk mendukung pelatihan yang berkualitas, dibutuhkan pegawai yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) dalam mengenali kemampuan dan keterbatasannya, serta disiplin kerja yang tinggi guna menjaga tanggung jawab dan kinerja

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Benny, subjek penelitian merujuk pada individu yang dilibatkan atau digunakan dalam proses penelitian sebagai sumber data. Sementara itu, objek penelitian mencakup segala hal yang menjadi pengaruh atau perhatian manusia, termasuk berbagai aspek atau bidang dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Subjek dalam penelitian ini yaitu pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah variabel X yaitu *self awareness* dan variabel Y yaitu disiplin kerja. Pemilihan pegawai BPSDMD Provinsi Kalimantan Selatan sebagai subjek didasarkan pada hasil observasi selama dua bulan, yang memberikan gambaran awal mengenai permasalahan yang ingin diteliti.

---

<sup>4</sup>Benny S. Pasaribuan et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf.>, 1.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Prof. Sugiyono, populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian, sehingga dari populasi inilah peneliti dapat menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi. Populasi harus memiliki jumlah yang jelas dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, agar data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menetapkan populasi secara tepat, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitiannya valid dan dapat mewakili kelompok yang diteliti.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah 137 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Fadilah, Sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang lebih besar dan lebih mudah dikelola. Sampel ini mencerminkan karakteristik yang serupa dengan populasi secara keseluruhan, sehingga memungkinkan penggunaannya dalam analisis statistik ketika populasi terlalu luas untuk diamati secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Sampel memiliki dua jenis sampling, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Benny, *non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 130.

<sup>6</sup>Nur Fadilah Amin, *Populasi Dan Sampel, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, 2021, 168.

yang setara untuk dipilih menjadi bagian dari sampel penelitian, karena pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu atau subjektivitas peneliti. Dalam non probability sampling terdapat berbagai teknik, salah satunya yaitu teknik sampel jenuh atau total sampling. Teknik ini digunakan dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, biasanya karena jumlah populasi yang relatif kecil.<sup>7</sup> Dikarenakan populasi pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 137, maka penelitian ini menggunakan seluruh subjek untuk diteliti. Adapun kriteria inklusi sampel penelitian, yaitu:

- a. Pegawai aktif di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan
- b. Telah bekerja minimal selama 1 tahun di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan
- c. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengisi skala yang disediakan
- d. Berusia minimal 18 tahun
- e. Memiliki kemampuan membaca dan memahami bahasa Indonesia dengan baik, agar dapat mengisi instrumen penelitian.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

---

<sup>7</sup>Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022: 55.

Menurut Rahmadi, data adalah kumpulan fakta atau angka yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membentuk suatu informasi. Informasi sendiri merupakan hasil dari proses pengolahan data yang dimanfaatkan untuk tujuan tertentu.<sup>8</sup>

## 2. Sumber Data

Menurut Rahmadi, sumber data merupakan pihak atau objek yang menjadi asal data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang atau benda yang dijadikan tempat peneliti melakukan observasi, membaca, atau menggali informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>9</sup> Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

### a. Data Primer

Menurut Arikunto, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data dari responden atau objek penelitian di lapangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer antara lain adalah penyebaran skala kepada responden dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang lebih akurat dan relevan terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.<sup>10</sup> Data ini diperoleh langsung dari pegawai di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### b. Data Sekunder

---

<sup>8</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

<sup>9</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60.

<sup>10</sup>Abdul Rahman et al., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2022, 176-177.

Menurut Yani, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data ini bisa berupa informasi yang didapat melalui pihak lain atau melalui dokumen-dokumen yang telah ada, seperti laporan, arsip, atau publikasi lainnya.<sup>11</sup> Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari data pegawai, struktur organisasi dan tata kelola (SOTK), proyek, serta data kinerja.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Syafrani, teknik pengumpulan data adalah salah satu tahapan dalam proses penelitian yang memiliki peranan penting. Penggunaan teknik yang tepat dan sesuai dengan metode penelitian sangat diperlukan agar data yang diperoleh dapat mendukung tercapainya tujuan atau hipotesis awal yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan skala *self awareness* dan disiplin kerja. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berbentuk serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis melalui *google form*, kemudian dibagikan kepada responden secara *online*.

Pada penelitian ini dipilih menggunakan skala model likert. Menurut Weksi, skala likert salah satu jenis skala ordinal yang paling sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau opini responden terhadap suatu topik atau pernyataan.<sup>13</sup> Penyusunan skala *self awareness*

---

<sup>11</sup>Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

<sup>12</sup>Syafrida Hanif, *Metodologi Penelitian* (2022), 28.

<sup>13</sup>Weksi Budiaji, “The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale,” *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2013): 125–31.

dan disiplin kerja berdasarkan definisi operasional yang dijabarkan melalui butir-butir pernyataan secara berurutan.

### G. Instrumen Penelitian

Menurut Karimuddin, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada ketepatan dan keefektifan instrumen yang digunakan.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang berarti responden hanya perlu memilih jawaban sesuai yang diberikan peneliti. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang mencakup rentang dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju." Kemudian pernyataan dibagi menjadi dua bagian, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Berikut pembagian nilai skor untuk setiap kategori pilihan:<sup>15</sup>

TABEL 3.1 KRITERIA PEMBERIAN SKOR

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Pada penelitian ini terdapat 2 skala yang akan digunakan, yaitu skala *self awareness* dan skala disiplin kerja:

<sup>14</sup>Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 57.

<sup>15</sup>Weksi Budiaji, "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2013): 125–31.

## 1. Skala Disiplin Kerja

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat disiplin kerja pada pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan. Instrumen ini berdasarkan aspek-aspek menurut Robbins<sup>16</sup>, serta dimodifikasi dari skala yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Kesejahteraan Di Tempat Kerja (*Workplace Well-Being*) Dan Disiplin Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kudus” oleh Nila Hanik Ahyani yang memiliki nilai validitas dan reliabilitas sebesar 0,860.<sup>17</sup> Skala ini dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan tetap merujuk pada landasan teori yang digunakan dalam skala aslinya. Penyusunan item didasarkan pada tiga aspek utama disiplin kerja, yaitu kedisiplinan terhadap waktu, peraturan, dan tanggung jawab.

Berikut *blueprint* disiplin kerja setelah dilakukan *try out*:

TABEL 3.2 *BLUEPRINT DISIPLIN KERJA SETELAH DILAKUKAN TRYOUT*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Disiplin waktu	Ketaatan terhadap jadwal seperti datang, pulang dan istirahat tepat waktu	2, 9	6	5
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sesuai waktu yang telah ditetapkan	14	11	
2	Disiplin Peraturan	Kepatuhan terhadap aturan kerja, mencakup tata tertib	3	5, 12	5

<sup>16</sup>Stephen P. Robbins and Timothy Judge, *Organizational Behavior*, Fifteenth Edition (2005), 14.

<sup>17</sup>Ahyani, “Hubungan Kesejahteraan Di Tempat Kerja ( *Workplace Well-Being*) Dan Disiplin Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (Pupr) Kabupaten Kudus.”

LANJUTAN TABEL 3.2

		dan prosedur di lingkungan kerja			
		Mematuhi sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan yang berlaku	10	7	
3	Disiplin tanggung jawab	Melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	8	4
		Kesungguhan dalam bekerja tercermin dari ketekunan, keseriusan dan komitmen dalam menjalankan tugas	4	13	
<b>Total</b>			7	7	14

## 2. Skala *Self Awareness*

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat *self awareness* pada pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan. Instrumen ini berdasarkan aspek-aspek menurut Daniel Goleman<sup>18</sup>, serta dimodifikasi dari skala yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Dan *Self Awareness* Terhadap Kepuasan Kerja Yang Dimediasi Oleh Keterikatan Kerja Pegawai Pada Tenaga Bantu” oleh Bayu Saputra yang memiliki nilai validitas dan reliabilitas sebesar 0,866.<sup>19</sup> Skala ini dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan tetap merujuk pada landasan teori yang digunakan dalam skala aslinya. Penyusunan item didasarkan pada tiga aspek utama *self awareness*, yaitu kemampuan mengenali

<sup>18</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada EQ*, Ter. Harmaya, Jakarta: Gramedia (2004), 404.

<sup>19</sup>Ananda Bayu Saputra, “Pengaruh Kompetensi Dan *Self- Awareness* Terhadap Kepuasan Kerja Yang Dimediasi Oleh Keterikatan Kerja Pegawai Pada Tenaga Bantu” (2022).

emosi, pengakuan diri, kepercayaan diri. Berikut *blue print self awareness* setelah dilakukan *try out*:

TABEL 3.3 *BLUE PRINT SELF AWARENESS SETELAH DILAKUKAN TRYOUT*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kemampuan mengenali emosi	Mampu mengenali emosi dan reaksi diri sendiri saat bekerja	1	15	2
		Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara profesional, seperti mengutarakan pendapat atau kebutuhan kerja dengan cara yang tepat	7, 8, 9		3
2	Pengakuan diri yang lebih akurat	Mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam menjalankan tugas	2,16		2
		Mampu melakukan evaluasi diri terhadap kinerja	10	12	2
3	Kepercayaan diri	Mempunyai sikap mandiri atau mampu menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain	3, 4	13	3
		Dapat membuat keputusan dengan tepat	5, 6	11, 14	4
<b>Total</b>			11	5	16

## H. Desain Pengukuran

Sebelum suatu skala digunakan untuk pengumpulan data, maka perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas.

## 1. Validitas

Menurut Abigail, validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan, serta dapat diartikan sebagai keabsahan. Dalam penelitian, validitas data menjadi acuan untuk menentukan sejauh mana variabel yang diteliti telah diukur dengan benar.<sup>20</sup> Menurut Saifuddin Azwar, suatu item dikategorikan valid apabila nilai koefisien korelasi  $r_{xy} \geq 0,30$ . Artinya, item dengan korelasi sebesar 0,30 atau lebih dapat diterima sebagai alat ukur dalam penelitian. Sebaliknya, item yang memiliki koefisien di bawah angka tersebut dinilai tidak valid karena menunjukkan ketidaksesuaian atau perbedaan nilai yang cukup mencolok dalam hasil pengukuran.<sup>21</sup> Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{2a \sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara x dan y
$N$	= Jumlah subjek
$\sum xy$	= Jumlah perkalian skor x dan skor y
$\sum x$	= Jumlah skor x
$\sum y$	= Jumlah skor y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat y

## 2. Reliabilitas

Menurut Ghozali, reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya bersifat konsisten atau

<sup>20</sup>Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023, 69.

<sup>21</sup>Saifuddin Azwar, “Dasar-Dasar Psikometrika” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021):3-4.

tetap dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai reliabilitas dari alat ukur, maka semakin besar pula tingkat kestabilannya. Instrumen yang dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal.<sup>22</sup> Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha  
 $k$  = Banyaknya belahan  
 $S^2$  = Varians skor belahan  
 $s_x^2$  = Varians skor total

Menurut sinambela, dalam menentukan data reliabilitas dapat menggunakan tabel berikut:<sup>23</sup>

TABEL 3.4 TINGKAT RELIABILITAS

Interval r tabel	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,21 - 0,40	Agak reliabel
0,41 - 0,60	Cukup reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat reliabel

## I. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari setiap variabel hingga data tersebut siap untuk dianalisis

<sup>22</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 162.

<sup>23</sup>Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*, 428.

secara menyeluruh.<sup>24</sup> Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam pengolahan data dimulai dengan proses pengumpulan informasi yang relevan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian, baik melalui instrumen kuesioner, wawancara, observasi, maupun teknik lainnya.

#### 2. *Editing*

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menyunting data. Proses ini dilakukan untuk memeriksa apakah data yang telah diisi oleh responden sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas data sebelum masuk ke tahap berikutnya.

#### 3. *Coding*

Pada tahap ini, data yang sudah diperoleh kemudian diklasifikasikan dan diberi kode atau simbol tertentu yang biasanya berupa angka untuk setiap jawaban yang diberikan responden. Proses ini penting agar data menjadi lebih mudah dianalisis secara statistik.

#### 4. Tabulasi

Setelah proses pengkodean, data yang telah diberi simbol dimasukkan ke dalam tabel. Proses ini melibatkan entri data, pengorganisasian, dan penghitungan sehingga data tersusun secara sistematis dan siap dianalisis lebih lanjut.

---

<sup>24</sup>Ade Heryana, “Pengolahan Data Penelitian : Desain Riset Kuantitatif Dan Kualitatif”, July (2024), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18673.29280>, 1.

## 5. Interpretasi Data

Pada proses ini, peneliti menganalisis dan menafsirkan data yang telah tersaji untuk memperoleh makna atau pemahaman yang lebih dalam. Hasil interpretasi kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan.<sup>25</sup>

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Soesana, analisis kuantitatif deskriptif merupakan proses pengolahan seluruh data yang diperoleh untuk disusun dan disimpulkan guna memberikan gambaran atau petunjuk tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi serta menjelaskan masalah yang muncul dalam penelitian secara rinci, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari analisis statistik deskriptif biasanya menggambarkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).<sup>26</sup>

#### a. Mean

Mean atau rata-rata hitung pada data kuantitatif dalam suatu sampel diperoleh dengan membagi total seluruh nilai data dengan jumlah data yang ada. Rata-rata ini biasanya dilambangkan dengan simbol  $\bar{x}$  untuk sampel, sedangkan

---

<sup>25</sup>M. Sdik Priadana dan Denok Sunarsi, “Metode Penelitian Kuantitatif” (Tangerang: Pascal Book, 2021), 203.

<sup>26</sup>Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 87.

untuk populasi digunakan simbol  $\mu$  (mu).<sup>27</sup> Adapun rumus penghitungan mean sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{N}$$

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari sekumpulan data yang telah disusun dari yang terkecil hingga terbesar. Ukuran ini tidak dipengaruhi oleh data ekstrim, sehingga sangat cocok digunakan ketika distribusi data tidak merata atau condong ke satu sisi (*skewed*). Median tetap bisa dihitung meskipun data yang tersedia tidak lengkap sepenuhnya. Jika jumlah data ( $n$ ) adalah bilangan ganjil, median ditentukan dengan rumus  $Me = (n + 1) \div 2$ , yaitu nilai yang berada di posisi tengah. Sementara itu, jika jumlah data genap, median dihitung dengan mencari rata-rata dari dua nilai tengah, yakni menggunakan rumus  $Me = (n \div 2)$ .<sup>28</sup>

c. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan tingkat variasi atau sebaran suatu kumpulan data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data semakin mendekati rata-rata. Sebaliknya, jika standar deviasi besar, berarti data tersebar lebih jauh dari rata-ratanya. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari nilai varians dan dilambangkan dengan huruf  $S$  untuk sampel, atau  $\sigma$  untuk populasi. Adapun rumus standar deviasi, yaitu:

---

<sup>27</sup>Sri Wahyuning, *Statistik Dasar-Dasar*, 2021, 27.

<sup>28</sup>Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta, 2017), 45.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} p$$

Dalam menentukan tingkat variasi data dapat menggunakan tabel berikut:

TABEL 3.5 STANDAR DEVIASI

Rendah	$X < M-1SD$
Sedang	$M-1SD < X < M+1SD$
Tinggi	$X \geq M+1SD$

## 2. Uji Asumsi Klasik dan Uji Pengaruh

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut.<sup>29</sup> Berikut adalah beberapa uji asumsi yang umum dilakukan:

### a. Uji Normalitas

Menurut Nuryadi, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian hipotesis yang diambil sebagai sampel dari populasi adalah data empiris yang mencerminkan karakteristik alami dari populasi tersebut.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows* dengan melihat *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hipotesis statistik yang digunakan adalah:

- 1) Jika *significance* > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal
- 2) Jika *significance* < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal

### b. Uji Linearitas

---

<sup>29</sup>Akbar Asfihan, “Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik,” *Fe Unisma*, no. July (2021): 1–11.

<sup>30</sup>Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017, 80.

Menurut Lijan, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Uji ini umumnya digunakan sebagai syarat dalam analisis regresi linier atau korelasi. Jika hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier (ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ ), maka model regresi linier dianggap sesuai untuk digunakan dalam analisis. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka disarankan untuk menggunakan model regresi lain atau melakukan transformasi data.<sup>31</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows* melalui menu *Test for Linearity*.

c. Uji Outlier

Outlier merupakan data yang memiliki penyimpangan signifikan dibandingkan dengan data lainnya. Kehadiran outlier dalam suatu data dapat mempengaruhi hasil analisis serta pengambilan keputusan dalam penelitian. Menurut Ghozali, identifikasi outlier dapat dilakukan dengan menggunakan nilai standar baku (*z-score*), dimana suatu data dikategorikan sebagai outlier jika nilai *z-score* berada di bawah -3,00 atau di atas 3,00.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows*.

d. Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>31</sup> Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 330-331.

<sup>32</sup> Pardomuan Robinson Sihombing et al., “Identifikasi Data Outlier (Penculan) Dan Kenormalan Data Pada Data Univariat Serta Alternatif Penyelesaiannya,” *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia* 2, no. 3 (2023): 307–16, <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07.6>.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan atau ketidaksamaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat nilai variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.<sup>33</sup> Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows*.

e. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Lijan, uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.<sup>34</sup> alam penelitian ini, Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows*. Adapun kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Selain itu, dapat pula dilihat melalui perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, yaitu:

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh signifikan)
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh signifikan)

---

<sup>33</sup>Lijan Poltak Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 331.

<sup>34</sup>Lijan Poltak Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 443.

#### f. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Lijan, uji hipotesis secara simultan dapat dilakukan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya  $\alpha = 5\%$  atau 0,05) untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows*.

#### g. Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

R-square ( $R^2$ ) yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi, merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi atau perubahan pada variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam suatu model penelitian. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain,  $R^2$  memberikan gambaran mengenai tingkat kecocokan atau ketepatan model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27.0 for windows*.

---

<sup>35</sup>Mintarti Indartini Muthmainah, *Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Dan Uji Regresi Linier Berganda)*, 2024, 45.